

**SIKAP PEMUDA DESA NGENTAKREJO, LENDAH, KULON PROGO TENTANG
MASYARAKAT YANG IDEAL**

JURNAL



Disusun Oleh:
Wiwit Wijanarsih
13416241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**SIKAP PEMUDA DESA NGENTAKREJO, LENDAH, KULON PROGO TENTANG
MASYARAKAT YANG IDEAL**

**THE ATTITUDES OF THE YOUTH OF NGENTAKREJO VILLAGE, LENDAH, KULON
PROGO, TO THE IDEAL SOCIETY**

Oleh: Wiwit Wijanarsih, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri
Yogyakarta, wijanarsihwiwit@gmail.com.

ABSTRAK

Keberadaan pemuda di dalam masyarakat menjadi identitas yang potensial untuk meneruskan cita-cita masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) profil pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo; (2) Mengetahui sikap pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal.

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Sampel penelitian terdiri atas pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo berjumlah 215 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik validitas dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk dan validitas empiris dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan teknik reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo berjumlah 737 pemuda. Terdiri dari 368 laki-laki dan 369 perempuan. Organisasi yang sering diikuti oleh pemuda seperti remaja masjid, karang taruna, dan organisasi olahraga seperti pencak silat. Tahun 2014 pemuda Desa Ngentakrejo tamat lulusan SMA sejumlah 642 pemuda, selebihnya tengah menyelesaikan SMA dan perguruan tinggi; (2) sikap pemuda di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal tergolong dalam kategori sedang, yaitu belum semua pemuda telah memiliki sikap yang baik dalam musyawarah, keadilan, persaudaraan, dan toleransi. Sikap musyawarah dalam kategori sedang, sikap keadilan kategori sedang, sikap persaudaraan kategori sedang, dan sikap toleransi dalam kategori tinggi.

Kata kunci: pemuda dan masyarakat ideal

ABSTRACT

The existence of the youth in society becomes a potential identity to continue its aspirations. This study aims to investigate: (1) the profile of the youth of Ngentakrejo Village, Lendah, Kulon Progo; and (2) their attitudes to the ideal society.

This was a survey study. The research sample comprised the youth of Ngentakrejo Village, Lendah, Kulon Progo, with a total of 215 young people. The data were collected through interviews and questionnaires. The validity in this study was assessed in terms of construct validity and empirical validity by using the product moment correlation formula and the reliability was assessed by using Crohach's alpha formula. The data analysis technique was the descriptive analysis technique.

The results of the study are as follows. (1) In Ngentakrejo Village, Lendah, Kulon Progo, there are 737 young people, consisting 368 boys and 369 girls. Organizations that the youth often join are the mosque teenage activity, karang taruna (youth organizations), and sports organizations such as pencak silat (martial art). In 2014, of the youth of Ngentakrejo Village, 642 graduated from senior high schools and the rest were still completing senior high schools and universities. (2) The attitudes of the youth in Ngentakrejo Village, Lendah, Kulon Progo, to the ideal society belong to the moderate category in the sense that not all young people have good attitudes to negotiation, fairness, fraternity, and tolerance. The attitude to negotiation is in the moderate category, that to fairness is in the moderate category, that to fraternity is in the moderate category, and that to tolerance is in the high category.

Keywords: youth, ideal society

PENDAHULUAN

Tertib bukan keadaan yang hanya berlangsung di kerumunan orang yang sedang antri. Teratur dalam menjalankan ibadah itu termasuk tertib. Masyarakat yang selalu menjalankan dan mentaati norma juga merupakan tertib, namun dalam segi kehidupan sosial. Dari segi ekonomi, dapat dilihat dengan adanya lapangan pekerjaan yang merata dan tanpa kecurangan dalam memperolehnya. Tertib juga dapat ditemukan dalam kegiatan olahraga seperti seseorang yang ingin memiliki badan proporsional dia harus teratur berlatih dan konsisten dalam latihan. Namun keadaan tertib tersebut juga dapat mengalami kegagalan.

Kegagalan pembentukan tertib di masyarakat dapat berdampak pada kehidupan bermasyarakat. Perlahan tapi pasti, semua lini kehidupan masyarakat pun mengalami kerusakan parah. Korupsi dan berbagai macam kejahatan merajalela. Hal ini dapat dilihat dari angka kejahatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik yang bekerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia bahwa kejahatan yang terjadi di tingkat desa atau kelurahan berbagai jenis, mulai dari pembunuhan sampai perjudian. Persentase untuk jenis kejahatan tingkat desa atau kelurahan tahun 2014 yaitu pembunuhan sebesar 2,12%, penganiayaan sebesar 4,49%, perkosaan sebesar 2,49%,

pencurian dengan kekerasan sebesar 3,61%, penipuan sebesar 8,81%, pembakaran sebesar 1,06%, perdagangan orang sebesar 0,15%, penyalahgunaan atau pengedaran narkoba sebesar 7,22%, dan perjudian sebesar 13,48%.

Angka tersebut menunjukkan bahwa kejahatan tingkat desa masih relatif tinggi. Jika melihat dari persentase di atas bahwa kejahatan yang tergolong sering terjadi di pedesaan adalah pencurian. Yang menjadi pusat perhatian disini adalah bentuk kejahatan seperti pencurian dengan kekerasan, tindak kejahatan pencurian pun telah menjadi suatu bentuk kriminalitas, apalagi disertai dengan kekerasan. Hal tersebut tentu menimbulkan pertanyaan di kalangan masyarakat.

Menciptakan kondisi masyarakat yang baik, salah satunya dapat melalui berbagai organisasi. Walaupun melalui ketua adat, ketua desa, atau tokoh penting lainnya dalam masyarakat yang berpengaruh dalam pembentukan perdamaian, namun melalui organisasi juga dianggap mampu membantu. Melalui pendidikan perdamaian di dalam organisasi yang ditanamkan secara turun-temurun akan berdampak baik bagi sifat individu. Dalam kelompok masyarakat, pertikaian seperti perbedaan pendapat bukan menjadi akibat negatif untuk kehidupan sosial mereka. Hal itu justru menjadi media untuk membangun perdamaian diantara pribadi

maupun kelompok, sebab seperti halnya dalam musyawarah yang banyak perbedaan pendapat dikeluarkan, namun hal tersebut bertujuan membentuk mufakat. Organisasi semacam ini mampu menarik perhatian dari berbagai golongan, terutama golongan muda.

Ada berbagai komunitas di masyarakat yang memiliki caranya sendiri dalam membangun perdamaian di lingkungannya. Ada berbagai organisasi di desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo seperti karang taruna, remaja masjid, takmir masjid, organisasi kesenian, organisasi olahraga dan ibu-ibu PKK. Menciptakan masyarakat yang tertib, aman, dan damai merupakan kewajiban banyak pihak. Karang taruna sebagai wadah generasi muda untuk bersosialisasi dan mengenal nilai-nilai sosial di masyarakat membantu dalam menciptakan suasana damai di lingkungannya. Begitupun dengan organisasi lain yang juga memiliki program masing-masing namun bertujuan sama, yaitu menciptakan masyarakat yang damai. Ikut serta organisasi masyarakat akan membantu individu dalam membentuk sifat menghargai pendapat orang lain, hidup bersosial, menyadari bahwa perbedaan pendapat itu akan selalu ada di sekitar individu itu berada.

Masalah sosial yang sering menjadi pusat perhatian masyarakat adalah masalah kenakalan remaja. Menurut Izzaty (2013: 135) pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Pada masa ini remaja akan berusaha agar dirinya diterima oleh kelompoknya. Mengikuti organisasi memang membawa keuntungan bagi remaja. Namun apabila ia terlanjur masuk dalam komunitas yang tidak baik seperti "gang", hal ini justru menambah permasalahan baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Remaja akan sering menolak aturan, sering nongkrong, dan bahkan melakukan tindakan-tindakan kriminal.

Jika seorang anak kurang memiliki bekal nilai-nilai karakter di dalam dirinya maka hal ini akan berdampak di lingkungannya. Dikutip dari Tribun Jogja pada tanggal 25 April 2017 bahwa dua orang jadi korban pembacokan sedangkan pelaku kejahatan memanfaatkan isu klithih. Hal tersebut tentu sangat mengganggu ketentraman masyarakat, apalagi masyarakat yang banyak beraktifitas pada malam hari. Kapolres Sleman Burkan Rudy Satria

mengatakan bahwa masyarakat agar tidak perlu khawatir karena polisi telah melakukan evaluasi agar masyarakat tetap merasa aman. Kejadian ini merupakan salah satu akibat dari kurangnya nilai-nilai karakter dalam diri seseorang. Untuk menghilangkan atau meminimalkan kejahatan jenis ini bukan tanggungjawab satu pihak saja, namun dibutuhkan beberapa pihak yang ikut andil di dalamnya.

Menurut data pemerintah desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tahun 2014 dari jumlah keseluruhan penduduk yaitu 6979 jiwa, jumlah pemuda ada sebanyak 737 jiwa. Dikelompokkan dalam usia antara 13 tahun sampai 20 tahun dengan jumlah 737 jiwa dan 21 tahun sampai 30 tahun dengan jumlah 950 jiwa. Rata-rata pemuda yang mengikuti organisasi di desa Ngentakrejo adalah pemuda dengan usia antara 13 tahun sampai 20 tahun. Masih banyak pemuda yang belum mengikuti organisasi pemuda di desa Ngentakrejo seperti karang taruna, remaja masjid, dan organisasi lainnya. Banyaknya pemuda yang belum ikut sebuah organisasi di lingkungannya berdampak pada ketertiban di desa Ngentakrejo.

Dampak itu dapat dilihat dari peristiwa yang terjadi di desa Ngentakrejo, salah satunya adalah peristiwa tawuran pada malam takbiran tahun 2015 yang melibatkan pemuda. Penuturan dari salah satu korban dari peristiwa ini seseorang yang tidak mengikuti organisasi di lingkungannya membuat keributan dengan memulai sebuah tawuran yang akhirnya kasus tersebut sampai di pengadilan provinsi DIY. Namun peristiwa tersebut tidak menjadi alasan bagi pemuda yang aktif dalam organisasi untuk ikut dalam kejadian ini.

Menurut data dari Kelurahan Desa Ngentakrejo menyatakan bahwa ada setidaknya 12 masjid di Desa Ngentakrejo. Dalam masjid tersebut terdapat organisasi seperti remaja masjid, ibu-ibu pengajian, dan takmir masjid. Pemuda yang tergabung dalam remaja masjid dapat memperoleh ilmu agama yang mengajarkan mengenai kehidupan bermasyarakat. Pemuda yang aktif mengikuti kegiatan masjid dapat dibandingkan dengan pemuda yang tidak mengikuti kegiatan masjid. Pemuda yang mengikuti kegiatan masjid akan cenderung taat pada aturan. Dengan adanya peristiwa kenakalan remaja dan banyaknya organisasi remaja di Desa Ngentakrejo, belum diketahui apakah peristiwa tersebut mempengaruhi ketertiban di desa.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2013: 3) survei merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, wilayah, atau lapangan. Metode survei dimaksud untuk menggali secara mendalam mengenai sikap pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal. Tempat dan Waktu Penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo. Pengambilan data di lapangan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Waktu penyelesaian skripsi dari bulan Juli 2017 sampai Februari 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda di desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pemuda yang mengikuti organisasi pemuda di desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo. Pemuda Desa Ngentakrejo yang mengikuti organisasi pemuda sejumlah 737 jiwa. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah Teknik *Slovin* diperoleh sampel dengan jumlah 215 jiwa.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu sikap pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal..

E. Definisi Operasional Variabel

Masyarakat yang baik terdiri bukan hanya dari satu organisasi, melainkan terdiri dari berbagai organisasi yang ikut membangun lingkungan yang baik. Suatu lingkungan masyarakat yang dihuni oleh anggota organisasi yang mempunyai budaya organisasi budaya hidup bersih bisa dipastikan akan membawa budaya

hidup bersih itu dalam lingkungan hidupnya sehari-hari yaitu sekitar rumah tempat tinggal minimal dalam lingkungan keluarga. Sikap pemuda tentang masyarakat yang ideal dapat dilihat dari indikator musyararah, keadilan, persaudaraan, dan toleransi pemuda dalam kehidupan berorganisasi maupun bermasyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah dan valid. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Data tentang wawancara diperoleh dari kepala Desa Ngentakrejo.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik adalah harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tersebut sebelum diadakan penelitian, instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba inilah yang nanti dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen penelitian ini adalah daftar pertanyaan dan angket penelitian.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen terdiri dari pengujian validitas konstruk yaitu melalui konsultasi butir oleh ahli (*expert judgment*), dan pengujian validitas isi yang dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 16.00* dengan rumus *Product Moment*.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan presentase sikap pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal. Menurut Sugiyono (2015: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap subjek yang diteliti melalui data

sampel atau populasi sebagaimana adanya. Adapun langkah-langkah kegiatan analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Deskripsi data, meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi.
2. Menentukan kategori
3. Melakukan interpretasi data Menarik kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo

Pemuda di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo kebanyakan mengikuti organisasi kepemudaan antara lain karang taruna, remaja masjid, dan pencak silat. Desa Ngentakrejo terdiri dari 8 dusun yang masing-masing dusun memiliki berbagai organisasi masyarakat seperti 12 masjid, 9 karang taruna, dan satu kelompok pencak silat. Sehingga pemuda biasanya mengikuti organisasi di masing-masing dusun.

Prestasi yang ditorehkan oleh pemuda Desa Ngentakrejo seperti, Elyas Mardafi yang memenangkan kejuaraan Pencak Silat tingkat Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2017 dengan memperoleh posisi kedua. Selain di bidang prestasi, mereka juga bergerak di bidang ekonomi dan sosial. kegiatan ini rutin mereka lakukan dan tertuang dalam progam kerja organisasi. Di bidang ekonomi mereka memiliki usaha seperti catering, peternakan, dan jual beli. Hal ini tentu akan membantu mereka dalam mempersiapkan diri di berbagai bidang agar nantinya tidak tertuju hanya satu pekerjaan saja. Kegiatan sosial yang mereka lakukan seperti santunan anak yatim, bakti sosial, dan pembagian takjil saat bulan Ramadhan. Peran pemuda seperti inilah yang diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang ideal.

Menurut data pemerintah Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo jumlah pemuda yang mengikuti organisasi dapat dikelompokkan dalam jenis kelaminnya. Untuk laki-laki berjumlah 368 pemuda dan perempuan berjumlah 369 pemuda. Pemuda Desa Ngentakrejo lulusan SMA berjumlah 342 laki-laki dan 302 perempuan, selebihnya baru menempuh SMA dan perguruan tinggi. Dengan jumlah pemuda yang mengikuti organisasi seperti itu diharapkan mampu

membantu membangun masyarakat yang ideal khususnya Desa Ngentakrejo.

B. Sikap Pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang Masyarakat yang Ideal

1. Sikap Musyawarah Pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang Masyarakat yang Ideal

Musyawarah menjadi salah satu indikator dalam masyarakat yang ideal karena musyawarah hal ini juga tertuang dalam pancasila sila ke-4 yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Menurut Kresna (2010: 51) esensi sila keempat ini adalah “kerakyatan” yang mengandung arti adanya kesesuaian sifat dan keadaan di dalam negara dengan hakikat ‘rakyat’. Esensi sila keempat adalah kata *rakyat*. Kalimat dalam sila keempat ini dapat lebih mudah dimengerti dengan kata-kata lainnya, yaitu demokrasi yang bijaksana melalui musyawarah.

Hasil penelitian menunjukkan sikap pemuda di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal dilihat dari musyawarahnya tergolong dalam kategori sedang yaitu ditunjukkan dengan angka 41,4%. Artinya pemuda belum sepenuhnya memahami tentang musyawarah untuk menyelesaikan masalah, belum rutin melaksanakan musyawarah dalam kegiatan organisasi, dan sikap dalam bermusyawarah juga belum sepenuhnya dimiliki oleh pemuda.

2. Sikap Keadilan Pemuda di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang Masyarakat yang Ideal

Keadilan yang sempurna adalah suatu kondisi ‘persaudaraan’ yang di dalamnya tidak terjadi konflik kepentingan (Santoso, 2014: 161). Menurut Suprana selaku lurah Desa Ngentakrejo seorang pemimpin harus memiliki sikap adil untuk warganya maupun memberi contoh bagaimana sikap adil seseorang. Sikap adil tersebut dapat diperlihatkan melalui pengambilan keputusan tanpa mengesampingkan aturan.

Sedangkan rasa keadilan dalam sikap pemuda di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu 56,8% masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum semua pemuda di Desa Ngentakrejo memiliki rasa

keadilan dalam hal kepemimpinan dan belum dapat memperlakukan orang lain dengan adil.

3. Sikap Persaudaraan Pemuda di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang Masyarakat yang Ideal

Sikap pemuda di Desa Ngentakrejo tentang masyarakat yang ideal dilihat dari persaudaraannya ditunjukkan dengan angka 38,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pemuda Desa Ngentakrejo belum sepenuhnya memiliki rasa persaudaraan. Rasa persaudaraan yang dimaksud seperti menolong orang lain dan bersilaturahmi dengan tetangga atau masyarakat lain.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 140) tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain adalah sikap seseorang yang memiliki rasa persaudaraan atau persahabatan. Hubungan antara pegawai bank dengan nasabah, pelayan toko dengan pembeli, dan model hubungan sejenis ini kebanyakan bersifat formal. Berbeda halnya dengan hubungan persaudaraan, hubungan ini biasanya bertujuan kemanusiaan dan bersifat awet.

4. Sikap Toleransi Pemuda di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang Masyarakat yang Ideal

Sikap pemuda di Desa Ngentakrejo tentang masyarakat yang ideal dilihat dari toleransi dapat ditunjukkan oleh hasil penelitian yaitu 47,4%. Rasa toleransi pemuda Desa Ngentakrejo masuk dalam kategori tinggi. Artinya pemuda Desa Ngentakrejo telah mampu memiliki rasa toleransi terhadap lingkungannya dilihat dari pergaulan dengan orang yang berbeda agama, suku, maupun ras.

Toleransi tidak tumbuh dengan sendirinya. Dibutuhkan usaha dari berbagai pihak agar toleransi dapat menjadi kesadaran. Misalnya toleransi dapat dikenalkan kepada anak oleh guru maupun orang tua. Peran guru dan orang tua sangat menentukan bagi terbentuknya nilai toleransi dalam diri seseorang yang nantinya akan hidup di tengah masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait sikap pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Pemuda Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo berjumlah 737 pemuda. Terdiri dari 368 laki-laki dan 369 perempuan. Organisasi yang sering diikuti oleh pemuda seperti remaja masjid, karang taruna, dan organisasi olahraga seperti pencak silat. Tahun 2014 pemuda Desa Ngentakrejo tamat lulusan SMA sejumlah 642 pemuda, selebihnya tengah menyelesaikan SMA dan perguruan tinggi.

B. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sikap pemuda di Desa Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo tentang masyarakat yang ideal secara umum masuk dalam kategori sedang dengan angka 39,5%, artinya belum sepenuhnya pemuda memiliki sikap yang baik tentang masyarakat yang ideal. Sikap musyawarah pemuda dalam kategori sedang dengan angka 41,4% artinya pemuda belum sepenuhnya memahami tentang musyawarah untuk menyelesaikan masalah, belum rutin melaksanakan musyawarah dalam kegiatan organisasi, dan sikap dalam bermusyawarah juga belum sepenuhnya dimiliki oleh pemuda. Sikap keadilan pemuda dalam kategori sedang dengan angka 56,8% artinya belum semua pemuda memiliki rasa keadilan dalam hal kepemimpinan dan belum dapat memperlakukan orang lain dengan adil. Sikap persaudaraan pemuda dalam kategori sedang dengan angka 38,6% artinya pemuda belum sepenuhnya memiliki rasa persaudaraan seperti menolong orang lain dan bersilaturahmi dengan tetangga atau masyarakat lain. Sikap toleransi pemuda dalam kategori tinggi dengan angka 47,4% artinya pemuda telah mampu memiliki rasa toleransi terhadap lingkungannya dilihat dari pergaulan dengan orang yang berbeda agama, suku, maupun ras.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

di Sekolah. Yogyakarta: GAVA
MEDIA

Izzaty, R.E. dkk. (2013). *Perkembangan
Peserta Didik.* Yogyakarta: UNY
Press

Kresna, A. A. dkk. (2010). *Etika dan
Tertib Hidup Berwarga Negara.*
Jakarta: Salemba Humanika

Lebacqz, K. (2014). *Teori-Teori Keadilan.*
(Terjemahan Yudi Santoso).
Bandung: Nusa Media (Edisi asli
diterbitkan tahun 1986 oleh
Augsbung Publishing House)

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta

Yogyakarta, 22 Februari 2018


Reviwer



Dr. Nasiwan, M.Si

NIP. 196504172002121001

Dosen Pembimbing



Saliman, M.Pd

NIP. 196608031993031001